

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 51 Jakarta yang beralamat di Jalan SMEA N 33-SMIK, Jl. Swadaya II No.3, RT.3/RW.1, Bambu Apus, Kec. Cipayung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13890; SMKN 10 Jakarta yang beralamat di Jl. Mayjen Sutoyo, RT.7/RW.7, Cawang, Kec. Kramat jati, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta; dan SMKN 48 Jakarta yang beralamat di Jl. Radin Inten II No.3, RT.8/RW.14, Klender, Kec. Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Adapun alasan tiga sekolah tersebut dipilih sebagai tempat penelitian yaitu: pertama, sekolah dipilih berdasarkan pembagian wilayah Suku Dinas Pendidikan Wilayah I dan II. SMKN 51 Jakarta dan SMKN 10 Jakarta termasuk dalam Suku Dinas Pendidikan 1 Wilayah Jakarta Timur sedangkan SMKN 48 Jakarta termasuk dalam Suku Dinas Pendidikan 2 Wilayah Jakarta Timur; kedua, peneliti menemukan bahwa masih minimnya jumlah lulusan yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Waktu penelitian dilakukan selama 7 bulan, terhitung dari bulan Desember 2023 sampai dengan bulan Juni 2024. Pengambilan waktu dalam penelitian tersebut merupakan waktu yang tepat dan dinyatakan paling efektif bagi peneliti karena sudah melalui tahap akhir dari kesibukan dan aktivitas perkuliahan peneliti.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Menurut Restu et al (2021) penelitian adalah proses investigasi yang berujuan untuk memecahkan masalah, baik masalah praktis maupun masalah teoritis yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. Metode penelitian adalah serangkaian langkah atau prosedur sistematis yang digunakan untuk merancang, melaksanakan, dan menganalisis suatu penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang valid dan dapat diandalkan

dalam menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian melibatkan pemilihan teknik pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil untuk mencapai kesimpulan yang mendukung atau menolak hipotesis atau pertanyaan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara motivasi belajar dan potensi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMKN 51 Jakarta; SMKN 10 Jakarta; dan SMKN 48 Jakarta. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data primer untuk variabel bebas motivasi belajar (X1), potensi diri (X2), dan untuk variabel terikat minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y). Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mengetahui sejauh mana pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan terikat.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan istilah yang digunakan untuk mencakup keseluruhan kelompok atau elemen yang memiliki atribut khusus yang menjadi fokus penelitian. Populasi dapat melibatkan individu, objek, kejadian, atau entitas lain yang memiliki relevansi dengan tujuan penelitian yang sedang dilaksanakan (Asrulla et al., 2023). Sedangkan menurut Firmansyah & Dede (2022) populasi merujuk pada seluruh kelompok individu (atau lembaga, peristiwa, atau objek studi lainnya) yang hendak dijelaskan dan dipahami.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan konsep yang merujuk pada keseluruhan kelompok atau elemen dengan atribut khusus yang menjadi fokus penelitian. Populasi ini mencakup individu, objek, kejadian, atau entitas lain yang memiliki relevansi terhadap tujuan penelitian. Pemahaman tentang populasi menjadi kunci dalam merancang dan melaksanakan penelitian untuk menggambarkan

dan memahami karakteristik yang bersifat representatif dari keseluruhan kelompok yang sedang diteliti. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 144 siswa kelas XII MPLB di tiga SMK Negeri Jakarta. Berikut tabel populasi pada siswa kelas XII MPLB di tiga SMK Negeri Jakarta:

**Tabel 3. 1 Jumlah Populasi Siswa**

No.	Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
1.	SMKN 51 Jakarta	XII MPLB	36
2.	SMKN 10 Jakarta	XII MPLB	72
3.	SMKN 48 Jakarta	XII MPLB	36
<b>Jumlah</b>			<b>144</b>

Sumber: Tata Usaha Sekolah (2024)

### 3.3.2 Sampel

Sample penelitian adalah bagian atau *subset* dari populasi yang dipilih untuk diobservasi, diukur, atau dianalisis dalam suatu penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan atau generalisasi tentang populasi secara keseluruhan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel tersebut. Dalam penelitiannya Hindun Umiyati (2021) menyatakan bahwa teknik pengambilan sampel merujuk pada metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang sesuai dengan ukuran yang akan menjadi sumber data aktual. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan distribusi populasi, sehingga sampel yang diambil mencerminkan secara representatifnya populasi. Terdapat dua jenis teknik pengambilan sampel, yaitu sampel acak atau *random sampling*, dan sampel tidak acak atau *non-random sampling*.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu teknik *Propotional Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2019) *Propotional random sampling* pengambilan secara proporsi yang dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata atau wilayah mengingat jumlah siswi ditiap kelas berbeda sehingga didapat jumlah sampel yang

representative. Dengan kata lain, metode ini memberikan kesempatan setara bagi setiap elemen populasi untuk menjadi bagian dari sampel, memastikan representativitas yang adil dalam analisis data. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin dengan taraf kesalahan 5% atau 0.05. Berikut merupakan formulasi untuk penentuan sampel dari populasi menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

$e^2$  : Prosentase kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 144 siswa dan presisi yang ditetapkan sebesar 5% atau tingkat signifikansi 0,05 jadi besarnya sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{144}{1 + (144 \times 0,05^2)}$$

$$n = 144 \times 0,0025 + 1 = 1,36$$

$$n = \frac{144}{1,36} = 105$$

n = menjadi 105 orang/responden

**Tabel 3. 2 Teknik Pengambilan Sampel**  
*Propotional Random Sampling*

No.	Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1.	SMKN 51 Jakarta	XII MPLB	36	$(36/144) \times 105 = 26,25$	26
2.	SMKN 10 Jakarta	XII MPLB	72	$(72/144) \times 105 = 52,5$	53
3.	SMKN 48 Jakarta	XII MPLB	36	$(36/144) \times 105 = 26,25$	26
<b>Jumlah</b>			<b>144</b>		<b>105</b>

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

### 3.4 Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen merupakan suatu proses perancangan dan pembuatan alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dalam suatu penelitian atau evaluasi. Instrumen ini dapat berupa kuesioner, tes, rubrik, wawancara, atau alat pengukur lainnya yang dirancang dengan tujuan tertentu. Proses pengembangan instrumen melibatkan beberapa tahapan, termasuk perumusan tujuan pengukuran, identifikasi konstruk atau variabel yang akan diukur, serta uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen tersebut dapat memberikan data yang akurat dan konsisten.

Penilaian data pada instrumen penelitian dilakukan dengan metode skala likert. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang terhadap suatu topik atau pernyataan dengan memberikan kisaran pilihan tanggapan, seperti "sangat setuju" hingga "sangat tidak setuju" atau tingkat lainnya. Sependapat dengan Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk membuat alat pengukuran yang digunakan dalam menilai sikap, persepsi, dan pandangan individu atau kelompok terkait potensi dan masalah suatu objek, desain produk, proses produksi, serta produk yang telah dirancang.

**Tabel 3. 3 Skala Penilaian**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Bobot Skor (+)</b>	<b>Bobot Skor (-)</b>
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono (2019)

### **3.4.1 Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi**

#### **A. Definisi Konseptual**

Minat adalah kecenderungan atau ketertarikan seseorang terhadap suatu aktivitas, bidang, atau objek tertentu. Ini mencakup perasaan positif, keinginan untuk terlibat, dan rasa kenyamanan saat melakukan atau memahami sesuatu yang menjadi fokus minat. Minat dapat bervariasi dari satu individu ke individu lainnya, mencakup berbagai aspek kehidupan seperti hobi, profesi, atau topik tertentu.

Pada akhirnya, dapat diartikan bahwa Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi merupakan kecenderungan atau ketertarikan individu untuk mengejar pendidikan tinggi setelah menyelesaikan tingkat pendidikan sebelumnya. Hal ini mencakup minat seseorang terhadap pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman di tingkat perguruan tinggi, dengan tujuan meningkatkan peluang karir, mencapai tujuan akademis, atau mengikuti minat pribadi. Minat ini dapat memengaruhi keputusan siswa dalam memilih program studi dan institusi pendidikan yang sesuai dengan aspirasi dan tujuannya.

#### **B. Definisi Operasional**

Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu terdiri dari adanya perasaan senang, adanya keinginan, adanya perhatian, adanya ketertarikan, adanya kebutuhan, adanya harapan, dan adanya dorongan dan kemampuan.

#### **C. Kisi-Kisi Instrumen Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi**

Kisi-kisi instrument digunakan untuk mengukur variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan untuk memberikan gambaran seberapa besar instrument ini mencerminkan indikator variabel tersebut. Berikut adalah instrumen yang di adopsi dari

beberapa penelitian terdahulu yaitu oleh (Mutiarra & Rochmawati, 2021), (Slameto, 2010), dan (Solihat et al., 2020) yang dipakai untuk mengukur variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi:

**Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi**

Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
	(+)	(-)		(+)	(-)
Adanya Perasaan Senang	1,2,3	-	1,2	3	-
Adanya Keinginan	4,5,6	-	-	4,5,6	-
Adanya Perhatian	7,8,9	10	10	7,8,9	-
Adanya Ketertarikan	11,12,13	-	-	11,12,13	-
Adanya Kebutuhan	14,15	16	-	14,15	16
Adanya Harapan	17,18,19	-	-	17,18,19	-
Adanya Dorongan dan Kemampuan	20,21,22	-	-	20,21,22	-
<b>Jumlah</b>	20 Item	2 Item	3 Item	18 Item	1 Item
	22 Item			19 Item	

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2024)

#### D. Validasi Instrumen

Validasi instrumen merupakan proses penentuan sejauh mana suatu instrumen pengukuran dapat diandalkan dan akurat dalam mengukur apa yang diinginkan atau diukur. Validasi instrumen yang dipakai untuk variabel motivasi belajar adalah validitas instrumen dan reliabilitas instrumen. Penelitian ini melakukan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas pada siswa kelas XII kompetensi keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMKN 10 Jakarta, SMKN 51 Jakarta, dan SMKN 48 Jakarta, masing – masing sebanyak 10 responden per sekolah dengan 22 butir pernyataan.

##### 1. Uji Validitas

Validitas test bisa dijelaskan sebagai suatu pemeriksaan yang dipakai untuk mengevaluasi tingkat keabsahan atau ketepatan suatu data sebagai alat ukur dalam mengukur hal yang hendak diuji

(Marzuki et al., 2020). Prinsip validitas mengacu pada standar atau aspek-aspek yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen pengukuran untuk memastikan bahwa alat tersebut benar-benar mengukur apa yang diinginkan atau diukur.

Dalam perhitungan validitas instrumen, maka dilakukan perbandingan nilai *Rhitung* dengan *Rtabel* dengan menerapkan tingkat signifikansi sebesar 5%. Jika *rhitung* > *rtabel* maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, apabila *rhitung* < *rtabel*, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan drop sehingga butir ini tidak dapat digunakan.

Pada penelitian ini, untuk melakukan perhitungan uji validitas dalam uji instrumen menggunakan IBM SPSS Versi 25.

**Tabel 3. 5 Uji Validitas Instrumen Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi**

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Validitas
1	0.220	0.361	Tidak Valid
2	0.195	0.361	Tidak Valid
3	0.653	0.361	Valid
4	0.774	0.361	Valid
5	0.514	0.361	Valid
6	0.460	0.361	Valid
7	0.692	0.361	Valid
8	0.639	0.361	Valid
9	0.411	0.361	Valid
10	0.124	0.361	Tidak Valid
11	0.799	0.361	Valid
12	0.630	0.361	Valid
13	0.792	0.361	Valid
14	0.716	0.361	Valid
15	0.645	0.361	Valid
16	0.393	0.361	Valid
17	0.801	0.361	Valid
18	0.811	0.361	Valid
19	0.658	0.361	Valid
20	0.765	0.361	Valid
21	0.783	0.361	Valid
22	0.677	0.361	Valid

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji coba validitas dalam uji instrumen minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dilakukan uji coba responden berjumlah 30 yang memiliki nilai  $r_{tabel}$  0.361 dengan 22 butir pernyataan. Hasil yang diperoleh adalah 19 item valid sedangkan 3 item drop yaitu pernyataan no. 1,2, dan 10 yang memiliki nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  sebesar 0,220, 0,195 dan 0,124 < 0,361. Dengan demikian item yang digunakan sebagai uji final sebanyak 19 item.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dijelaskan sebagai konsistensi di mana hasil tes tetap relatif sama setelah diuji berkali-kali dari waktu ke waktu. Dengan kata lain, hasil tes yang pertama dan tes berikutnya akan menunjukkan korelasi yang signifikan ketika dikorelasikan (Endra, 2017). Sejalan dengan pendapat tersebut uji reliabilitas merupakan suatu metode evaluasi yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu tes atau instrumen pengukuran memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan ketika diulang-ulang pada waktu yang berbeda.

Teknik yang digunakan dalam pengukuran reliabilitas adalah teknik *Cronbach's Alpha*, teknik ini mengukur untuk responden yang mengisi kuesioner dengan bentuk skala 1 – 3, 1 – 5, dan 1 – 7 atau jawaban responden yang menunjukkan penilaian sikap (Siregar, 2018). Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas, maka instrumen penelitian tersebut dianggap semakin baik dalam hal keandalan atau reliabilitas item-itemnya.

- 1) Apabila angka *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  (*Cronbach Alpha*  $> 0,60$ ), disebut reliabel.
- 2) Apabila angka *Cronbach Alpha*  $< 0,60$  (*Cronbach Alpha*  $< 0,60$ ), disebut tak reliabel.

Dalam melakukan perhitungan uji reliabilitas instrumen menggunakan IBM SPSS Versi 25.

**Tabel 3. 6 Uji Reliabilitas Instrumen Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.896	22

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan uji reliabilitas, maka dapat diketahui hasil reliabilitas pada variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,896 > 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa reliabilitas variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi disebut reliabel.

### 3.4.2 Motivasi Belajar

#### A. Definisi Konseptual

Motivasi belajar adalah dorongan internal atau eksternal yang mempengaruhi keinginan dan usaha seseorang dalam kegiatan pembelajaran, mencakup faktor-faktor psikologis, emosional, dan sosial. Motivasi belajar mencerminkan sejauh mana seseorang termotivasi untuk memulai, melanjutkan, dan menyelesaikan aktivitas pembelajaran.

#### B. Definisi Operasional

Motivasi belajar dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu terdiri dari adanya Hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan,

adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

### C. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

Kisi-kisi instrumen digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar dan untuk memberikan gambaran seberapa besar instrument ini mencerminkan indikator variabel motivasi belajar. Berikut adalah instrumen yang diadopsi dari beberapa peneliti terdahulu yaitu oleh (Saputro et al., 2021), (Nasrah, 2020), dan (Jannah & Sontani, 2018) yang dipakai untuk mengukur variabel motivasi belajar:

**Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar**

Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
	(+)	(-)		(+)	(-)
Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil	1,2,3	-	-	1,2,3	-
Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar	4,5,6,7	7	-	4,5,6	7
Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan	8,9,10,11	-	-	8,9,10,11	-
Adanya Penghargaan dalam Belajar	12,13	14	14	12,13	-
Adanya Kegiatan Yang Menarik Dalam Belajar	15,16,17	-	-	15,16,17	-
Adanya Lingkungan Belajar Yang Kondusif	18,19	20	19	18	20
<b>Jumlah</b>	17 Item	3 Item	2 Item	16 Item	2
	20 Item			18 Item	

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

### D. Validasi Instrumen

Validasi instrumen merupakan proses penentuan sejauh mana suatu instrumen pengukuran dapat diandalkan dan akurat dalam mengukur apa yang diinginkan atau diukur. Validasi instrumen yang dipakai untuk variabel motivasi belajar adalah validitas instrumen dan reliabilitas instrumen. Penelitian ini melakukan Uji Validitas dan Uji

Reliabilitas pada siswa kelas XII kompetensi keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMKN 10 Jakarta, SMKN 51 Jakarta, dan SMKN 48 Jakarta, masing – masing sebanyak 10 responden dengan 20 butir pernyataan.

### 1. Uji Validitas

Validitas test bisa dijelaskan sebagai suatu pemeriksaan yang dipakai untuk mengevaluasi tingkat keabsahan atau ketepatan suatu data sebagai alat ukur dalam mengukur hal yang hendak diuji (Marzuki et al., 2020). Prinsip validitas mengacu pada standar atau aspek-aspek yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen pengukuran untuk memastikan bahwa alat tersebut benar-benar mengukur apa yang diinginkan atau diukur.

Dalam perhitungan validitas instrumen, maka dilakukan perbandingan nilai *Rhitung* dengan *Rtabel* dengan menerapkan tingkat signifikansi sebesar 5%. Jika *rhitung* > *rtabel* maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, apabila *rhitung* < *rtabel*, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan drop sehingga butir ini tidak dapat digunakan.

Pada penelitian ini, untuk melakukan perhitungan uji validitas dalam uji instrumen menggunakan IBM SPSS Versi 25.

**Tabel 3. 8 Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar**

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Validitas
1	0.893	0.361	Valid
2	0.772	0.361	Valid
3	0.715	0.361	Valid
4	0.778	0.361	Valid
5	0.581	0.361	Valid
6	0.873	0.361	Valid
7	0.473	0.361	Valid
8	0.803	0.361	Valid
9	0.611	0.361	Valid
10	0.836	0.361	Valid
11	0.819	0.361	Valid

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Validitas
12	0.819	0.361	Valid
13	0.733	0.361	Valid
14	0.215	0.361	Tidak Valid
15	0.426	0.361	Valid
16	0.691	0.361	Valid
17	0.590	0.361	Valid
18	0.677	0.361	Valid
19	0.302	0.361	Tidak Valid
20	0.370	0.361	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji coba validitas dalam uji instrumen motivasi belajar, dilakukan uji coba responden berjumlah 30 yang memiliki nilai r tabel 0.361 dengan 20 butir pernyataan. Hasil yang diperoleh adalah 18 item valid sedangkan 2 item drop yaitu pernyataan no. 14 dan 19 yang memiliki nilai r hitung < r tabel sebesar 0,215 dan 0,302 < 0,361. Dengan demikian item yang digunakan sebagai uji final sebanyak 18 item.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dijelaskan sebagai konsistensi di mana hasil tes tetap relatif sama setelah diuji berkali-kali dari waktu ke waktu. Dengan kata lain, hasil tes yang pertama dan tes berikutnya akan menunjukkan korelasi yang signifikan ketika dikorelasikan (Endra, 2017). Sejalan dengan pendapat tersebut uji reliabilitas merupakan suatu metode evaluasi yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu tes atau instrumen pengukuran memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan ketika diulang-ulang pada waktu yang berbeda.

Teknik yang digunakan dalam pengukuran reliabilitas adalah teknik *Cronbach's Alpha*, teknik ini mengukur untuk responden yang mengisi kuesioner dengan bentuk skala 1 – 3, 1 – 5, dan 1 – 7 atau jawaban responden yang menunjukkan penilaian sikap (Siregar,

2018). Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas, maka instrumen penelitian tersebut dianggap semakin baik dalam hal keandalan atau reliabilitas item-itemnya.

- 1) Apabila angka *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  (*Cronbach Alpha*  $> 0,60$ ), disebut reliabel.
- 2) Apabila angka *Cronbach Alpha*  $< 0,60$  (*Cronbach Alpha*  $< 0,60$ ), disebut tak reliabel.

Dalam melakukan perhitungan uji reliabilitas instrumen menggunakan IBM SPSS Versi 25.

**Tabel 3. 9 Uji Reliabilitas Intrumen Motivasi Belajar**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.908	20

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan uji reliabilitas, maka dapat diketahui hasil reliabilitas pada variabel motivasi belajar (X1) memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar  $0,908 > 0,60$  sehingga dapat disimpulkan bahwa reliabilitas variabel motivasi belajar disebut reliabel.

### 3.4.3 Potensi Diri

#### A. Definisi Konseptual

Potensi diri adalah kombinasi dari kemampuan, bakat, kualitas pribadi, dan sumber daya yang dimiliki oleh individu. Ini mencakup berbagai aspek yang melibatkan kecerdasan intelektual, emosional, kreativitas, keberanian, ketekunan, serta sifat-sifat positif dan potensi-potensi lainnya yang dapat dikembangkan dan diperluas oleh seseorang. Potensi diri tidak hanya terbatas pada kemampuan intelektual, tetapi juga melibatkan aspek-aspek seperti kecerdasan emosional, kreativitas, keberanian, ketekunan, dan kualitas positif

lainnya. Potensi diri mencakup berbagai aspek yang bersifat dinamis dan dapat berkembang seiring waktu melalui pembelajaran, pengalaman, dan usaha individu.

### B. Definisi Operasional

Potensi diri dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu terdiri dari suka belajar dan mau melihat kekurangan dirinya, memiliki sikap luwes, melakukan perubahan untuk perbaikan, tidak mau menyalahkan orang maupun keadaan, dan memiliki sikap yang tulus.

### C. Kisi-Kisi Instrumen Potensi Diri

Kisi-kisi instrument digunakan untuk mengukur variabel potensi diri dan untuk memberikan gambaran seberapa besar instrument ini mencerminkan indikator variabel potensi diri. Berikut adalah instrumen yang diadopsi dari beberapa peneliti terdahulu yaitu oleh (Yulyani, 2021), (Anjelina S et al., 2023), dan (Suryani & Armiami, 2022) yang dipakai untuk mengukur variabel potensi diri:

**Tabel 3. 10 Kisi-Kisi Instrumen Potensi Diri**

Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
	(+)	(-)		(+)	(-)
Suka Belajar dan Mau Melihat Kekurangan Dirinya	1,2,3	-	-	1,2,3	-
Kepemilikan Sikap Luwes	4,5,6	-	-	4,5,6	-
Dilakukan Perubahan Untuk Perbaikan	7,8,9	10	10	7,8,9	-
Tidak Mau Menyalahkan Orang Maupun Keadaan	11,12,13,14	-	-	11,12,13,14	-
Kepemilikan Sikap Yang Tulus	15,16,17	18	18	15,16,17	-
<b>Jumlah</b>	16 Item	2 Item	2 Item	16 Item	-
	18 Item			16 Item	

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

## D. Validasi Instrumen

Validasi instrumen merupakan proses penentuan sejauh mana suatu instrumen pengukuran dapat diandalkan dan akurat dalam mengukur apa yang diinginkan atau diukur. Validasi instrumen yang dipakai untuk variabel potensi diri adalah validitas instrumen dan reliabilitas instrumen. Penelitian ini melakukan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas pada siswa kelas XII kompetensi keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMKN 10 Jakarta, SMKN 51 Jakarta, dan SMKN 48 Jakarta, masing – masing sebanyak 10 responden dengan 18 butir pernyataan.

### 1. Uji Validitas

Validitas test bisa dijelaskan sebagai suatu pemeriksaan yang dipakai untuk mengevaluasi tingkat keabsahan atau ketepatan suatu data sebagai alat ukur dalam mengukur hal yang hendak diuji (Marzuki et al., 2020). Prinsip validitas mengacu pada standar atau aspek-aspek yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen pengukuran untuk memastikan bahwa alat tersebut benar-benar mengukur apa yang diinginkan atau diukur.

Dalam perhitungan validitas instrumen, maka dilakukan perbandingan nilai *Rhitung* dengan *Rtabel* dengan menerapkan tingkat signifikansi sebesar 5%. Jika ***rhitung* > *rtabel*** maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, apabila ***rhitung* < *rtabel***, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan drop sehingga butir ini tidak dapat digunakan.

Pada penelitian ini, untuk melakukan perhitungan uji validitas dalam uji instrumen menggunakan IBM SPSS Versi 25.

**Tabel 3. 11 Uji Validitas Instrumen Potensi Diri**

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Validitas
1	0.805	0.361	Valid
2	0.745	0.361	Valid
3	0.718	0.361	Valid
4	0.597	0.361	Valid

5	0.631	0.361	Valid
6	0.606	0.361	Valid
7	0.640	0.361	Valid
8	0.746	0.361	Valid
9	0.665	0.361	Valid
10	0.292	0.361	Tidak Valid
11	0.735	0.361	Valid
12	0.779	0.361	Valid
13	0.794	0.361	Valid
14	0.809	0.361	Valid
15	0.689	0.361	Valid
16	0.616	0.361	Valid
17	0.650	0.361	Valid
18	0.068	0.361	Tidak Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji coba validitas dalam uji instrumen potensi diri, dilakukan uji coba responden berjumlah 30 yang memiliki nilai  $r_{tabel}$  0.361 dengan 18 butir pernyataan. Hasil yang diperoleh adalah 16 item valid sedangkan 2 item drop yaitu pernyataan no. 10 dan 18 yang memiliki nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  sebesar 0,292 dan 0,068 < 0,361. Dengan demikian item yang digunakan sebagai uji final sebanyak 16 item.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dijelaskan sebagai konsistensi di mana hasil tes tetap relatif sama setelah diuji berkali-kali dari waktu ke waktu. Dengan kata lain, hasil tes yang pertama dan tes berikutnya akan menunjukkan korelasi yang signifikan ketika dikorelasikan (Endra, 2017). Sejalan dengan pendapat tersebut uji reliabilitas merupakan suatu metode evaluasi yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu tes atau instrumen pengukuran memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan ketika diulang-ulang pada waktu yang berbeda.

Teknik yang digunakan dalam pengukuran reliabilitas adalah teknik *Cronbach's Alpha*, teknik ini mengukur untuk responden yang mengisi kuesioner dengan bentuk skala 1 – 3, 1 – 5, dan 1 – 7 atau jawaban responden yang menunjukkan penilaian sikap (Siregar, 2018). Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas, maka instrumen penelitian tersebut dianggap semakin baik dalam hal keandalan atau reliabilitas item-itemnya.

- 1) Apabila angka *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  (*Cronbach Alpha*  $> 0,60$ ), disebut reliabel.
- 2) Apabila angka *Cronbach Alpha*  $< 0,60$  (*Cronbach Alpha*  $< 0,60$ ), disebut tak reliabel.

Dalam melakukan perhitungan uji reliabilitas instrumen menggunakan IBM SPSS Versi 25.

**Tabel 3. 12 Uji Reliabilitas Instrumen Potensi Diri**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.877	18

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan uji reliabilitas, maka dapat diketahui hasil reliabilitas pada variabel potensi diri (X2) memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar  $0,877 > 0,60$  sehingga dapat disimpulkan bahwa reliabilitas variabel potensi diri disebut reliabel.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu berupa kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mereka jawab. Sejalan dengan pernyataan tersebut sugiyono dalam Prianggita & Ghofur (2021) menyatakan bahwa kuesioner adalah metode

pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mendapatkan jawaban dari mereka. Kuesioner dapat disusun baik dalam format konvensional maupun melalui platform daring (*google form*). Informasi yang diperoleh dalam studi ini dimaksudkan untuk merespons pertanyaan atau isu yang diajukan dalam perumusan masalah. Proses pengumpulan data menjadi tahap krusial dalam melakukan penelitian, dengan menerapkan teknik pengumpulan data yang tepat maka hasil yang diperoleh akan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

Dengan demikian Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan data yang disebar kepada siswa kelas XII sebagai responden melalui kuesioner *google form*. Instrumen dalam kuesioner ini memuat sejumlah pernyataan dengan tujuan mengumpulkan dan memperoleh informasi terkait pengaruh Motivasi Belajar (X1) dan Potensi Diri (X2) terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Y) di SMKN 51 Jakarta, SMKN 10 Jakarta, dan SMKN 48 Jakarta.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan langkah untuk memproses dan mengolah data serta informasi dalam rangka penelitian. Hasil analisis data tersebut kemudian dijadikan sebagai output penelitian atau informasi baru. Melalui analisis data, dapat diketahui validitas data yang diperoleh, yang selanjutnya akan mempermudah tahapan-tahapan berikutnya dalam penelitian.

#### **3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah penjelasan umum mengenai variabel-variabel yang akan diuji. Statistik deskriptif juga mencakup cara untuk menjelaskan, menggambarkan, merinci, atau menguraikan data sehingga menjadi lebih mudah dipahami (Siregar, 2018). Statistik deskriptif membantu dalam memberikan gambaran keseluruhan mengenai karakteristik data yang diamati. Ini melibatkan penyajian ringkasan statistik

seperti rata-rata, nilai maksimal, nilai minimal, standar deviasi, varians, median, dan modus.

### 3.6.2 Uji Persyaratan Analisis

#### A. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual terstandarisasi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dengan kata lain uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data, apakah berbentuk distribusi normal atau tidak. Suatu distribusi dikatakan normal Ketika distribusi simetris, yaitu nilai data (mean, modus, median) berada pada posisi yang sama (simetris) (Ismanto & Pebruary, 2021).

Penilaian terhadap normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode statistik, salah satunya adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan melakukan uji normalitas, peneliti dapat memahami sejauh mana data mendekati distribusi normal. Perumusan hipotesis dalam uji normalitas ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  : Data berdistribusi normal
- 2)  $H_1$  : Data berdistribusi tidak normal

Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka signifikansi dengan ketentuan:

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan data berdistribusi tidak normal.

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*normal probability*) sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## B. Uji Linearitas

Menurut Ismanto & Pebruary (2021) uji linearitas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, selanjutnya diuji keberartian koefisien garis regresi serta linearitasnya. Uji linearitas diperlukan untuk menentukan apakah model regresi yang dibangun oleh variabel menunjukkan hubungan yang signifikan secara linear atau tidak. Kehadiran hubungan linear secara signifikan dianggap penting dalam memastikan bahwa model regresi yang dikembangkan sesuai dengan data. Untuk menilai uji linearitas pada data penelitian, digunakan pedoman lajur *Deviation From Linearity* dengan kriteria berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi data  $>0,05$ , maka data dapat dinyatakan memiliki regresi yang linear.
- 2) Jika nilai signifikansi data  $<0,05$ , maka data dapat dinyatakan memiliki regresi yang tidak linear.

Membandingkan nilai F-hitung dan F-tabel:

Jika nilai f-hitung  $<$  F-tabel maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependen,

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

#### A. Uji Multikolinearitas

Menurut Ismanto & Pebruary (2021) uji multikolinearitas merupakan masalah dalam analisis regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui dua atau lebih variabel independent yang saling berkorelasi. Model regresi yang efektif tidak menunjukkan adanya korelasi.

Deteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan memeriksa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk masing-masing variabel lebih besar dari 10 atau tidak. Jika nilai VIF  $>10$  maka dapat disimpulkan bahwa multikolinearitas terjadi. Kriteria pengujian statistik berdasarkan nilai VIF dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Masalah multikolinieritas ada ketika VIF  $> 10$ .
- 2) Masalah multikolinieritas tidak ada ketika VIF  $< 10$ .

Kemudian, kriteria pengujian statistik dengan mempertimbangkan nilai Tolerance berikut:

- 1) Masalah multikolinieritas ada ketika nilai Tolerance  $< 0,1$ .
- 2) Masalah multikolinieritas tidak ada ketika nilai Tolerance  $> 0,1$

#### **B. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2018), pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah varian dalam model regresi berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya. Penting untuk memastikan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Kriteria yang digunakan untuk membuat keputusan dalam uji heteroskedastisitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Heteroskedastisitas terjadi jika ada pola yang berbeda, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang dan menyempit).
- 2) Heteroskedastisitas tidak terjadi jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Kemudian dalam heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Spearman Rho dan *scatterplot*. Menurut kriteria uji, heteroskedastisitas tidak ditemukan jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , dan heteroskedastisitas ditemukan jika nilai signifikansi  $< 0,05$ .

### 3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ismanto & Pebruary (2021) analisis regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara satu variabel terikat (dependen) dan dua atau lebih variabel bebas (independen). Tujuan dari analisis regresi berganda adalah untuk memahami kontribusi relatif dari masing-masing variabel bebas terhadap variasi dalam variabel terikat. Berikut merupakan rumus regresi linear berganda:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Y : Variabel terikat (minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi)

X<sub>1</sub> : Variabel bebas pertama (motivasi belajar)

X<sub>2</sub> : Variabel bebas kedua (potensi diri)

$\alpha$  : Konstanta (Nilai Y, apabila X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, ..., X<sub>n</sub> = 0)

b<sub>1</sub> : Koefisien regresi variabel bebas pertama

b<sub>2</sub> : Koefisien regresi variabel bebas kedua

### 3.6.5 Uji Hipotesis

#### A. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Uji Koefisien Regresi Parsial atau Pengujian T menurut Ghozali (2018) merupakan tes yang dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berikut hipotesis awal, yaitu:

H<sub>0</sub>: b<sub>1</sub> = 0, artinya Variabel X<sub>1</sub> tidak berpengaruh terhadap Y

H<sub>0</sub>: b<sub>2</sub> = 0, artinya Variabel X<sub>2</sub> tidak berpengaruh terhadap Y

H<sub>0</sub>: b<sub>1</sub> ≠ 0, artinya Variabel X<sub>1</sub> berpengaruh terhadap Y

H<sub>0</sub>: b<sub>2</sub> ≠ 0, artinya Variabel X<sub>2</sub> berpengaruh terhadap Y

Rumus yang digunakan untuk uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : skor signifikan koefisien korelasi

$r$  : koefisien korelasi product moment

$n$  : banyak sampel atau data

Sedangkan kriteria keputusan untuk uji parsial adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka tidak terdapat pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y.
- 2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka terdapat pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y.

### B. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji Koefisien Regresi Simultan atau pengujian F merupakan pengujian agar melihat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hipotesis berikut digunakan dalam penelitian:

- 1)  $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

Bermakna variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- 2)  $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Bermakna variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Rumus yang digunakan untuk uji F adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{1-R^2}{n-k-1}}$$

Keterangan:

$R^2$  : koefisien determinasi

$N$  : jumlah data

$K$  : jumlah variabel independen

Kemudian, untuk kriteria uji statistik, adalah:

- 1)  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen ( $H_0$  ditolak karena jatuh di area penolakan dan  $H_a$  diterima)

- 2)  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka tidak terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen ( $H_0$  diterima karena jatuh di area penerimaan dan  $H_a$  ditolak)

### C. Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besaran persentase pengaruh variabel independen (motivasi belajar dan potensi diri) secara simultan terhadap variabel dependen (minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) memiliki nilai 0 sampai dengan 1, apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati 1, artinya variabel independen semakin berpengaruh terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya.

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : koefisien determinasi ( $R^2$ )

$R^2$  : nilai koefisien korelasi

